

ASSESSMENT OF SONDONG FISHERIES AT DUMAI CITY FISH LANDING BASE**Pengkajian Perikanan Sondong Di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai**

Oleh:

Winda Safitri¹, Eko Sri Wiyono^{2*}, Sugeng Hari Wisudo²¹Program Studi Teknologi Perikanan Laut, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Jalan Agatis, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Indonesia²Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Jalan Agatis, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Indonesia*Korespondensi penulis: eko-psp@apps.ipb.ac.id***ABSTRACT***

*Fishing activities in the PPI of Dumai City are dominated by the use of sondong (push net) fishing gear, a type of shrimp fishing gear classified as a type of push net. Based on PERMEN KP No. 36 of 2023, the permitted method of operating push nets is operation without using a boat. However, one region in Indonesia still uses sondong with the help of boats as occurs in the PPI of Dumai City. This study aims to describe the sondong fishery in the PPI of Dumai City, Riau Province. This study was conducted from October to November 2025, data was collected through interviews, surveys, and direct observation. Primary data was obtained directly from fishermen, PPI staff, and Dumai City DKP staff, while secondary data was obtained from fishing logbooks and port statistics. The results of the study indicate that the main catch of the sondong fishing gear is white shrimp (*Penaeus* sp). The fishing fleet used is a boat with a length of 12 meters, a width of 2.5 meters, and a height of 1.2 meters. It is driven by a 24 HP Dongfeng engine and operated by 1-2 crew members. The sondong fishing area covers the waters of Sintahulu, Tianjung, Teluk Dalam, and Senepis. The sondong nets used are made of dark green multifilament polyethylene and consist of four sections.*

Key words: *Dumai city PPI, penaeid shrimp, sondong fishing gear*

ABSTRAK

Kegiatan penangkapan ikan di PPI Kota Dumai didominasi oleh penggunaan alat tangkap sondong (push net) yaitu alat tangkap udang yang tergolong dalam jenis pukat dorong. Berdasarkan PERMEN KP No 36 Tahun 2023 bahwa metode pengoperasian pukat dorong yang diizinkan yaitu pengoperasian tanpa menggunakan kapal. Namun, salah satu wilayah di Indonesia masih menggunakan sondong dengan bantuan kapal seperti yang terjadi di PPI Kota Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perikanan sondong di PPI Kota Dumai Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober hingga November 2025 data yang dikumpulkan melalui wawancara, survei dan observasi langsung. Data primer diperoleh langsung melalui nelayan, staf PPI dan staf DKP Kota Dumai sedangkan data sekunder diperoleh dari data statistik pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan utama alat tangkap sondong adalah udang putih (*Penaeus* sp). Armada penangkapan yang digunakan berupa kapal dengan panjang 12 meter, lebar 2,5 meter dan tinggi 1,2 meter, yang digerakkan oleh mesin "Dongfeng" berkekuatan 24 PK serta dioperasikan oleh 1-2 orang anak buah kapal. Daerah operasi penangkapan sondong meliputi perairan Sintahulu, Tianjung, Teluk Dalam dan Senepis. Jaring sondong yang digunakan terbuat dari bahan polyethylene multifilament berwarna hijau tua dan tersusun atas empat bagian jaring.

Kata kunci: alat tangkap sondong, PPI Kota Dumai, udang penaeid

PENDAHULUAN

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai yang berlokasi di Provinsi Riau termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPPNRI 571). Kawasan ini diketahui memiliki potensi sumberdaya perikanan yang relatif paling besar di Provinsi Riau (Hutapea *et al.*, 2019). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai memiliki letak yang strategis di kawasan pesisir timur Pulau Sumatera dan didukung dengan pelabuhan terbesar di Provinsi Riau. Selain itu, PPI Kota Dumai berperan sebagai lokasi pendaratan hasil tangkapan ikan guna memenuhi kebutuhan konsumsi Masyarakat setempat dan untuk menunjang kegiatan ekspor (Djunaidi, 2021).

Alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai adalah sondong (*push net*), yang merupakan alat penangkap udang dan termasuk dalam kelompok pukot dorong (Ananda *et al.*, 2023). Pemerintah telah mengeluarkan regulasi terkait pengoperasian pukot dorong dalam PERMEN KP No 36 Tahun 2023 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat, disebutkan bahwa metode pengoperasian pukot dorong yang diperbolehkan adalah tanpa menggunakan kapal. Namun demikian, pada beberapa wilayah di Indonesia masih ditemukan praktik pengoperasian sondong dengan bantuan kapal bermotor untuk penangkapan udang, sebagaimana yang terjadi di PPI Kota Dumai. Jenis udang yang paling dominan tertangkap dengan alat tangkap tersebut adalah udang putih (*Pennaeus* sp) yang juga ditemukan pada penelitian (Pramesthy & Hutapea 2020) bahwa hasil tangkapan sondong yang didaratkan di PPI Kota Dumai adalah udang putih (*Pennaeus* sp).

Secara umum, trend penangkapan ikan di Kota Dumai mengalami penurunan produksi perikanan. Produksi perikanan pada tahun 2019 tercatat 1.427,00 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 979,00 ton. Pada Tahun 2021 produksi perikanan tangkap kembali meningkat menjadi 1.075,00 ton (BPS Kota Dumai, 2023). Sementara itu, produksi udang di Kota Dumai mengalami penurunan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Total produksi udang pada tahun 2018 mencapai 1.057 ton namun mengalami penurunan yang signifikan menjadi 225 ton pada tahun 2022 (BPS Riau, 2022). Kondisi tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi Sumberdaya Ikan, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, bahwa tingkat pemanfaatan udang *penaeid* di WPPNRI 571 telah mencapai nilai 1,60. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumberdaya udang di wilayah tersebut sudah *over-exploited*.

Penurunan produksi udang di Kota Dumai salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan alat tangkap yang bersifat tidak selektif seperti sondong yang dioperasikan dengan bantuan kapal. Praktik pengoperasian sondong di PPI Provinsi Riau tidak sejalan dengan PERMEN KP No 36 Tahun 2023 yang secara tegas melarang penggunaan sondong dengan bantuan kapal. Berdasarkan hal tersebut. Maka perlu dikaji tentang perikanan sondong di PPI Kota Dumai. Hal ini dimaksudkan agar dipahami tentang praktik penangkapan yang sehingga tidak merusak ekosistem laut serta mengancam kehidupan biota laut yang dapat mengurangi populasi sumberdaya ikan yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perikanan sondong di PPI Kota Dumai Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau (**Figure 1**). Lokasi tersebut dipilih karena PPI Kota Dumai merupakan pelabuhan terbesar di Provinsi Riau serta alat tangkap dominan digunakan nelayan yaitu alat tangkap sondong (pukot dorong). Alat penelitian yang digunakan meliputi kamera untuk dokumentasi penelitian, dan bahan yang digunakan yaitu alat tangkap sondong, kuisioner, *Microsoft*

Word untuk menyusun hasil penelitian, *Microsoft Excel* digunakan untuk mengolah data dan Software Qgis.3.24.1 digunakan untuk pemetaan lokasi penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan meliputi observasi lapangan, wawancara serta studi literatur. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan perikanan sondong yang berbasis di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai, Provinsi Riau yang mencakup aspek spesifikasi alat tangkap sondong, teknik pengoperasian, jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap sondong serta tingkat produksi alat tangkap sondong. Jumlah responden yaitu 52 responden dengan teknik metode *purposive sampling* yang melibatkan nelayan sondong (35), staf PPI Kota Dumai (5) dan staf Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Dumai (3), para akademisi (3), dan kelompok nelayan (6). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* serta diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perikanan sondong di lokasi penelitian.

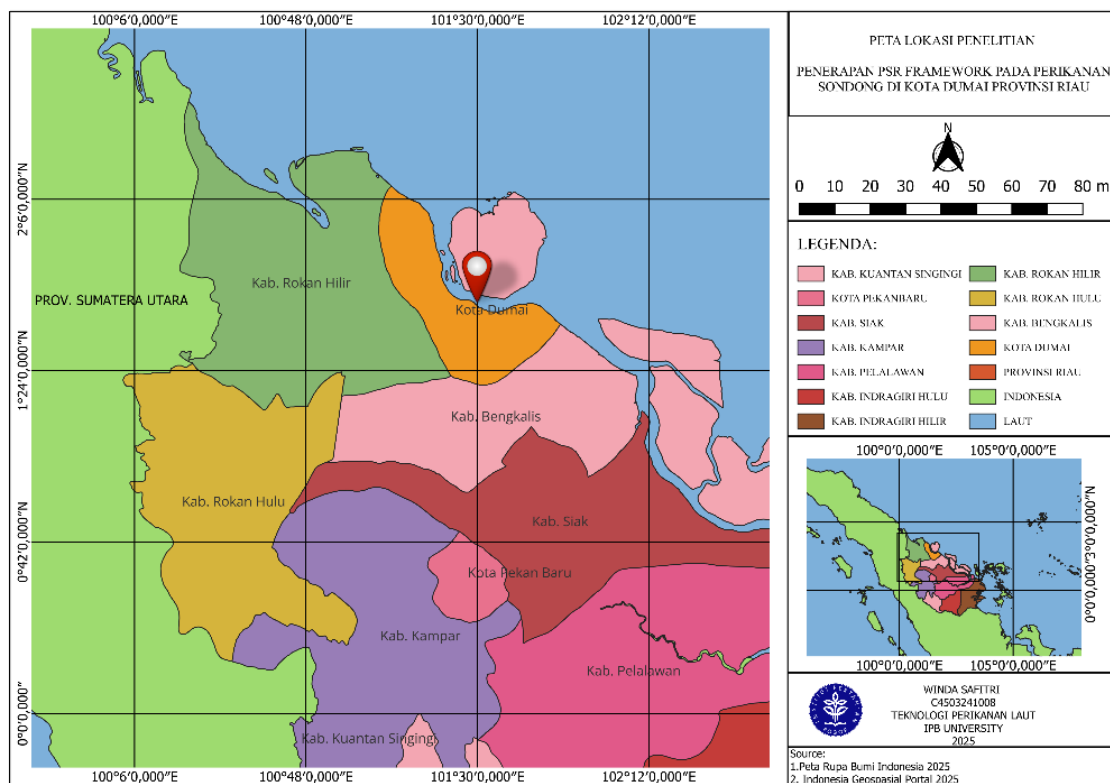


Figure 1 Data collecting location

Pin : Dumai fish landing base

Gambar 1 Peta lokasi pengumpulan data

Pin : PPI Kota Dumai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai

Kota Dumai terletak di pesisir Timur Pulau Sumatera dan secara geografis berada pada koordinat $101^{\circ}02'37''-101^{\circ}08'13''$ BT dan $01^{\circ}02'23''-1^{\circ}02'42''$ LU. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Selat Rupa di bagian utara serta Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis dibagian timur. Secara administratif, Kota Dumai memiliki luas wilayah daratan sebesar $1.727,38 \text{ Km}^2$ dan wilayah perairan seluas $1.302.40 \text{ Km}^2$ yang terbagi kedalam tujuh kecamatan yaitu Dumai Kota, Dumai Barat, Dumai

Timur, Dumai Selatan, Bukit Kapur, Sungai Sembilan dan Medang Kampai. Kecamatan Sungai Sembilan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar sedangkan Medang Kampai merupakan kecamatan dengan jarak terjauh dari pusat pemerintahan kota. Dari aspek fisiografi, sebagian besar wilayah Kota Dumai tersusun atas dataran rendah yang dominan di bagian utara, sementara wilayah selatan umumnya memiliki karakteristik dataran yang relatif lebih tinggi.

Mengacu pada Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan pengelolaan sumberdaya laut berada pada Pemerintah Provinsi sejauh 12 mil laut yang diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan perairan kepulauan. Dalam praktiknya, nelayan yang beraktivitas di perairan Kota Dumai umumnya melakukan kegiatan penangkapan ikan pada wilayah perairan yang berjarak sekitar 2 mil dari garis pantai, sehingga masih berada dalam batas kewenangan pemerintah daerah. Pengaturan jarak penangkapan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya konsentrasi aktivitas penangkapan di wilayah pesisir yang terlalu dekat dengan pantai sehingga memberikan peluang bagi kondisi sumberdaya perikanan untuk pulih secara bertahap. Selanjutnya, berdasarkan KEPMEN KP No 15 Tahun 2025 tentang wilayah kerja dan pengoperasian Pelabuhan perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai, Kota Dumai, Provinsi Riau (**Figure 2**).

Kelurahan Purnama termasuk salah satu wilayah administratif yang berlokasi di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai dengan luas wilayah sekitar 18 km². Secara geografis, wilayah ini berbatasan langsung dengan Selat Rupa dibagian utara, Kelurahan Pangkalan Sesai dibagian timur, Kelurahan Mekar dibagian selatan, serta Kelurahan Bagan Keladi dibagian barat (Arif & Pradini 2019).

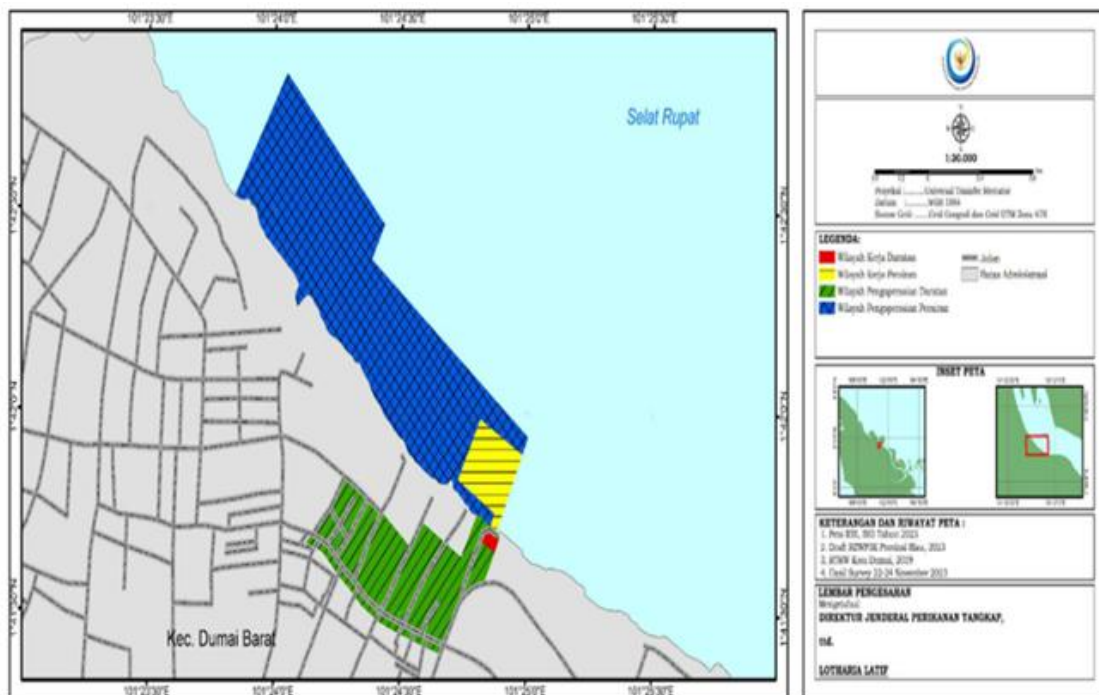


Figure 2 Working area and operation of Dumai city fishing landing base

Red : mainland area

Yellow : marine working area

Green : mainland operational area

Blue : maritime operational area

Gambar 2 Wilayah kerja dan pengoperasian PPI Kota Dumai

Merah : wilayah kerja daratan

Kuning : wilayah kerja perairan

Hijau : wilayah pengoperasian daratan

Biru : wilayah pengoperasian perairan

Kondisi Perikanan Tangkap Sondong Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai

Alat tangkap yang beroperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai tergolong dalam kategori perikanan tangkap skala kecil (*small-scale fisheries*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016, perikanan skala kecil diartikan sebagai kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan kapal dengan ukuran kurang dari 10 GT. Dalam praktiknya, Jenis alat tangkap yang paling dominan digunakan oleh nelayan di PPI Kota Dumai adalah sondong (pukat dorong) (55,41%), *gillnet* (39,19%), belat (5,41%). Perikanan skala kecil memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Operasi penangkapan pada skala ini umumnya dicirikan oleh penggunaan perahu bermesin maupun tanpa mesin, dapat dioperasikan oleh satu orang nelayan, serta hasil tangkapan yang sebagian besar dipaskan di sekitar lokasi pendaratan ikan atau dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri (Arkham *et al.*, 2015).

Produksi perikanan udang di Kota Dumai selama periode tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan semakin tahun semakin menurun. Pada tahun 2020 produksi perikanan tangkap mencapai 399 ton dengan nilai produksi Rp.22.420.160. Kemudian pada tahun 2021, produksi perikanan menurun mencapai 218 ton dengan nilai produksi Rp10.834.440. Pada tahun 2022, produksi perikanan mengalami penurunan hingga mencapai 225 ton dengan nilai produksi sebesar Rp12.305.590. Selanjutnya, pada tahun 2023 produksi tercatat sebesar 207.038 ton dengan nilai produksi Rp13.560.980. Pada tahun 2024, produksi kembali mengalami penurunan menjadi 154.403 ton dengan nilai produksi sebesar Rp8.698.775. Secara rinci, data produksi dan nilai produksi perikanan tangkap udang di Kota Dumai disajikan pada **Table 1**.

Table 1. Production and production value of shrimp capture fisheries

Tabel 1. Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap udang

Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
2020	399	Rp. 22.420.160
2021	218	Rp. 10.834.440
2022	225	Rp. 12.305.590
2023	207.038	Rp. 13.560.980
2024	154.403	Rp. 8.698.775

Sumber: BPS Provinsi Riau (2024)

Daerah Penangkapan Ikan

Wilayah penangkapan ikan yang menjadi lokasi operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-571). Daerah operasi penangkapan meliputi perairan Sintahulu, Tianjung, Teluk Dalam dan Senapis. Daerah penangkapan yang optimal merupakan kawasan perairan yang memungkinkan alat tangkap dioperasikan secara efektif untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia (Sariato *et al.*, 2019). Selain itu, perubahan garis pantai diketahui turut berkontribusi terhadap peningkatan laju erosi di wilayah pesisir (Aryastana *et al.*, 2017). Distribusi wilayah penangkapan menggunakan alat tangkap sondong ditampilkan pada **Figure 3**.

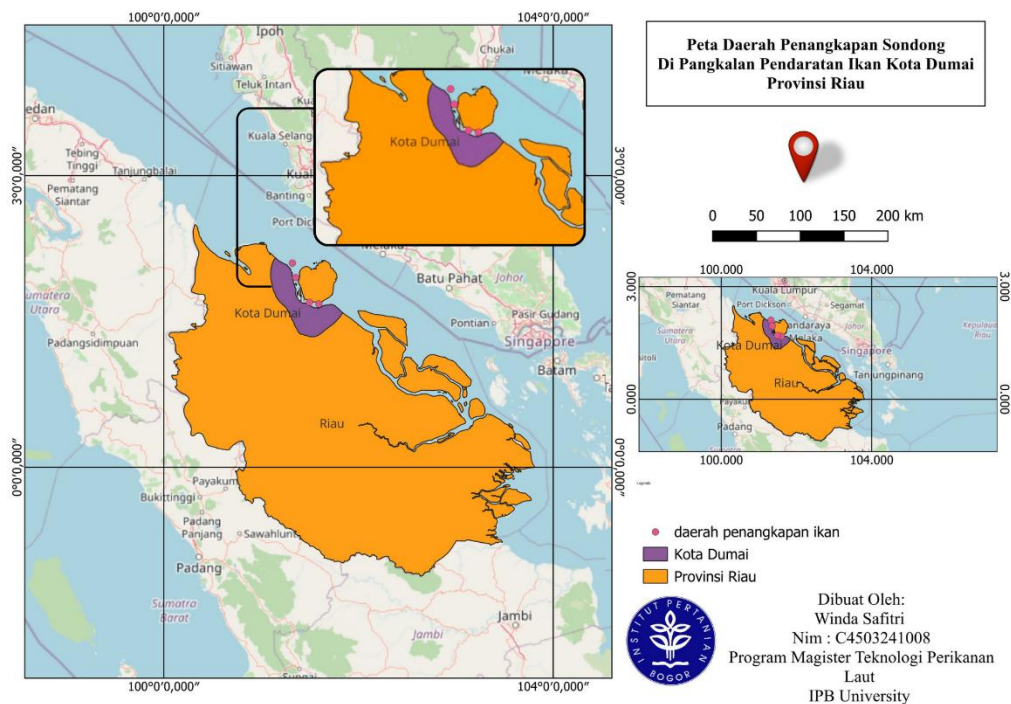


Figure 3 Sondong fishing ground

Yellow : Riau province

Purple : Dumai City

Pink : Fishing ground

Gambar 3 Daerah penangkapan ikan alat tangkap sondong

Kuning : Provinsi riau

Ungu : Kota dumai

Pink : Daerah penangkapan ikan

Konstruksi Alat Tangkap Sondong

Sondong merupakan alat tangkap aktif yang berbentuk kerucut dan dilengkapi dengan satu bagian kantong penampung. Alat ini dioperasikan pada bagian haluan kapal dengan cara didorong menggunakan kapal bermotor, dengan target utama tangkapan berupa udang putih (*Penaeus sp*) (Sarianto *et al.*, 2019). Kontruksi alat tangkap sondong yang digunakan oleh nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai disajikan pada **Figure 4**.

a. Kaki Jaring Sondong

Kaki sondong dibuat dari kayu tipis (*Polyathia glauca*) yang berbentuk silindris, dengan panjang sekitar 11 m dan diameter berkisar antara 6-10 cm. Dalam pengoperasiannya, nelayan menggunakan dua batang kayu yang dipasang dan diikat dengan tali pada bagian haluan kapal sehingga membentuk menyerupai segitiga.

b. Badan jaring sondong

Badan jaring sondong yang digunakan dalam kegiatan penangkapan terbuat dari bahan polyethylene multifilament berwarna hijau tua. Bahan ini banyak digunakan oleh nelayan karena memiliki kekuatan dan ketahanan terhadap perairan. Panjang total badan jaring sondong mencapai 16 m dengan lebar 8 m. Secara konstruktif, badan jaring tersebut terbagi menjadi empat bagian utama. Bagian pertama berfungsi sebagai mulut jaring dengan panjang 3 m dan *mesh size* 5 cm yang dirancang untuk tempat masuknya udang ke dalam kantong jaring. Udang yang telah masuk kemudian diseleksi

secara bertahap menuju bagian kedua sepanjang 4 m dengan *mesh size* 3,81 cm. selanjutnya pada bagian jaring ketiga memiliki panjang 7 m dan *mesh size* 31,8 cm. seluruh hasil tangkapan akan terkumpul di bagian keempat atau bagian kantong dengan ukuran panjang 2 m dengan mata jaring 0,5–1,2 cm sebagai tempat akhir tertangkapnya udang dan spesies tangkapan lainnya. Untuk durasi masa pakai dari badan jaring sondong yaitu 1,5–2 tahun.

c. Tapak Sondong (*sled*)

Sondong dioperasikan pada perairan substrat berlumpur atau berpasir, bagian tapak sondong dibuat dari bahan kayu yang dibentuk pipih dan melengkung dengan tujuan mencegah kaki sondong menancap ke dasar perairan sehingga proses pengoperasian alat tangkap dapat berlangsung lebih optimal. Tapak sondong terbuat dari kayu yang berjumlah 2 unit pada yang memiliki ukuran panjang 60 cm, lebar 30 cm dan tebal 7 cm yang terletak di bagian ujung bawah masing-masing kaki sondong. Pada bagian tapak sondong sebuah rantai dengan panjang sekitar 50 cm yang berfungsi sebagai penghubung antara jaring sondong pada sisi kanan dan sisi kiri alat tangkap tersebut.

Table 2. *Specification of sondong fishing unit*

Tabel 2. Spesifikasi unit penangkapan sondong

Spesifikasi	Keterangan
Dimensi Jaring	Bahan : <i>Polyethylene multifilament</i> Panjang badan jaring : 16 meter Jaring Bagian 1: <i>mesh size</i> 5 cm, panjang 3 meter Jaring bagian II: <i>mesh size</i> 3,81 cm ,panjang 4 meter Jaring bagian III: <i>mesh size</i> 31,8 cm ,panjang 7 meter Jaring bagian IV: <i>mesh size</i> 0,5–1,2 cm, panjang 2 meter Lebar badan jaring : 8 meter Pelampung : pelampung tabung 4-5 unit Pemberat : timah Tapak sondong : 2 Kayu : 2
Ukuran Kapal	P : 12 meter L : 2,5 meter T : 1,2 meter
Jumlah Nelayan	1–2 orang
Daerah pengoperasian	Senepis, sintahulu dan teluk dalam
Waktu operasi	Malam dan siang hari
BBM	Solar
Hasil tangkapan	Udang Putih (<i>Pennaeus</i> sp)

Sumber: Data Primer (2025)

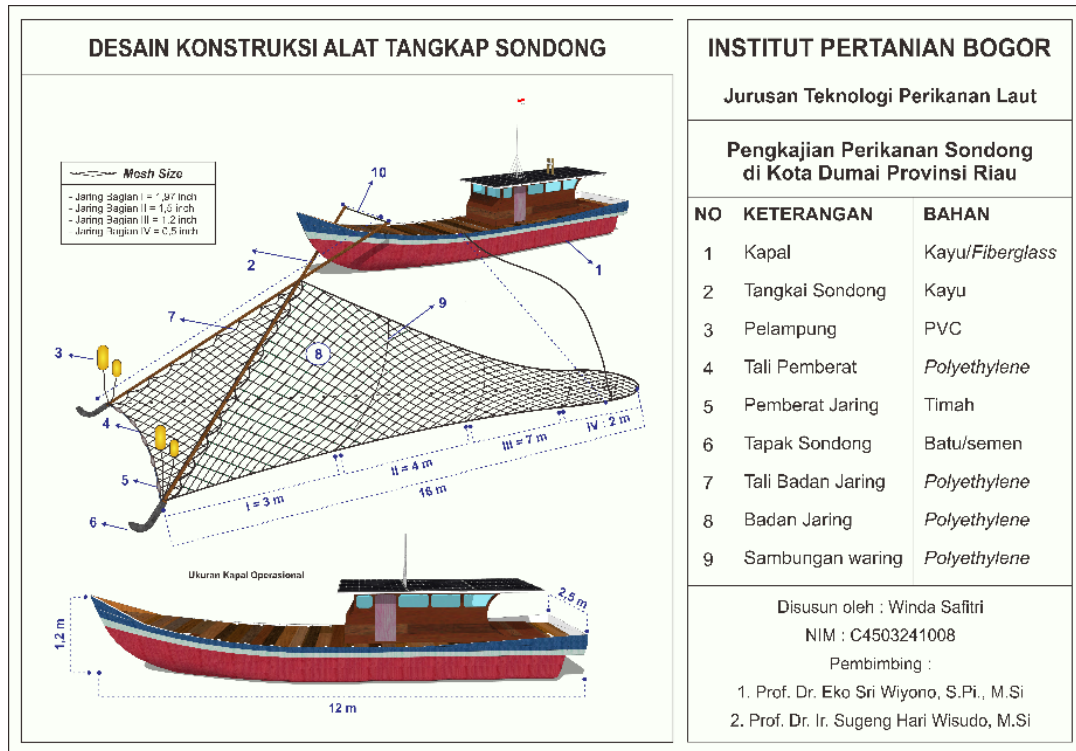


Figure 4 Sondong fishing gear construction

Gambar 4 Kontruksi alat tangkap sondong

Tingkat Pendidikan Nelayan Sondong di PPI Kota Dumai

Pendidikan merupakan faktor penting bagi tenaga kerja termasuk nelayan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha perikanan yang dijalankan. Tingkat pendidikan diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan karena pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir yang lebih maju dan adaptif (Wibowo, 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin berkembang pula cara berpikirnya, baik dari aspek fisik, mental maupun spiritual. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha serta memperoleh peluang kerja yang lebih layak. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas seseorang untuk menerima dan memahami perkembangan teknologi, sehingga proses adopsi teknologi dapat berlangsung secara efektif (Rosni, 2017). Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai dapat dilihat pada **Table 3**.

Table 3. Education level of sondong fishermen in Dumai City PPI

Tabel 3. Tingkat pendidikan nelayan sondong PPI Kota Dumai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	43	52,44
2	Sekolah Menengah Pertama	25	30,49
3	SMA/SMK	14	17,07
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, tingkat pendidikan nelayan pengguna alat tangkap sondong di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai didominasi tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 52,44%, nelayan dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

sebanyak 25 orang atau sebesar 30,49% sedangkan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 14 orang atau 17,07%, kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan nelayan sondong di lokasi tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut disebabkan oleh karakteristik pekerjaan nelayan yang tidak mengutamakan pendidikan ke yang lebih tinggi dan memilih bekerja sebagai nelayan dengan mengikuti mata pencaharian orang tua. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta daya serap terhadap informasi dan inova baru (Indasari, 2017).

Hasil Tangkapan Nelayan Sondong

Hasil tangkapan yang tergolong memiliki nilai ekonomis penting merupakan komoditas perikanan dengan nilai jual tinggi, tingkat permintaan pasar yang besar, ketersediaan yang relatif melimpah, serta jangkauan distribusi yang luas. Beberapa jenis hasil tangkapan nelayan yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai termasuk dalam kategori tersebut. Komoditas utama yang dihasilkan dari penggunaan alat tangkap sondong adalah udang (**Figure 5**), khususnya udang putih (*Pennaeus* sp). Secara taksonomi, udang termasuk kedalam Filum Arthropoda dan sub filum Crustacea yang dicirikan oleh tubuh yang bersegmen (Sugianti *et al.*, 2014). Untuk harga jual udang yaitu Rp40.000–Rp60.000/kg.



Figure 5 White shrimp (*Penaeus* sp) catch

Gambar 5 Hasil tangkapan udang putih (*Penaeus* sp)

Produksi Perikanan Tangkap Sondong

Pola hasil tangkapan menunjukkan bahwa volume tangkapan mencapai puncaknya pada bulan Agustus dan September kemudian mengalami penurunan pada periode bulan-bulan berikutnya. Pola fluktuasi ini berkaitan erat dengan siklus reproduksi udang. Menurut puncak musim pemijahan udang berlangsung pada bulan Februari serta kembali terjadi pada periode Agustus hingga September (Wijopriyono *et al.*, 2019). Pada periode September sampai Oktober individu udang berukuran kecil mulai bermigrasi dari *nursery ground* menuju perairan yang lebih dalam. Kondisi tersebut berdampak pada komposisi hasil tangkapan dimana pada bulan September–Oktober rata-rata hasil tangkapan mencapai sekitar 45 ekor/kg yang mengindikasikan dominan udang berukuran besar dalam hasil

tangkapan (Sumiono, 2012). Sebaliknya, pada musim barat yang berlangsung antara (Januari-Maret) hasil tangkapan umumnya didominasi oleh udang berukuran kecil dengan kisaran ukuran antara 50-100/kg (Figure 6).

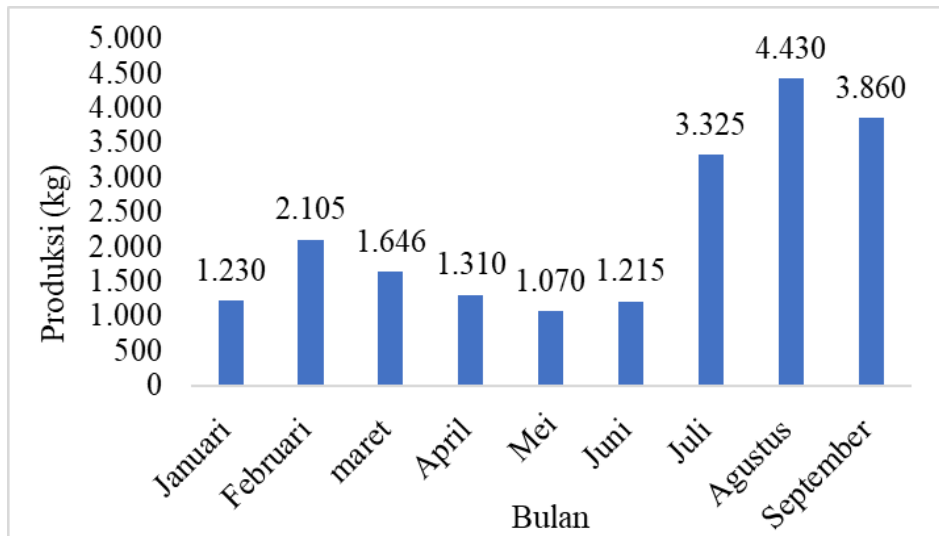


Figure 6 Sondong catch production 2025

Gambar 6 Produksi hasil tangkapan sondong 2025

Parairan selat Malaka secara umum dipengaruhi oleh dua periode musim utama, yaitu musim barat yang dikenal sebagai musim paceklik dan berlangsung pada bulan Desember hingga Februari serta musim timur yang ditandai dengan ketersediaan sumberdaya ikan lebih tinggi dan terjadi pada bulan Juli hingga Agustus (Zain, 2016). Namun demikian, berdasarkan keterangan sejumlah nelayan, periode musim puncak dan musim paceklik pada alat tangkap sondong tidak memiliki pola operasional yang bersifat tetap, mengingat penggunaannya dapat dilakukan sepanjang tahun. Variasi hasil tangkapan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan antara lain kondisi cuaca, dinamika gelombang serta perubahan musim. Adapun untuk produksi jenis udang dari tahun 2019 hingga 2023, lebih lengkap disajikan pada Figure 7.

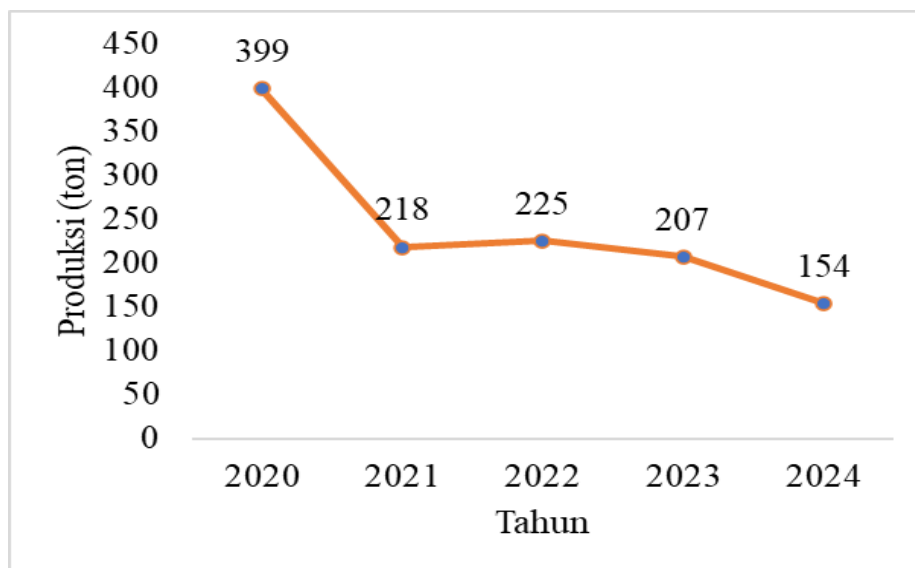


Figure 7 Shrimp production from 2019 to 2023

Gambar 7 Produksi jenis udang tahun 2019 hingga 2023

Berdasarkan **Figure 7** di atas bahwa produksi udang pada tahun 2020 hingga 2024 terjadi penurunan yang signifikan. Tahun 2020 produksi udang mencapai 399 ton, tahun 2021 terjadi penurunan mencapai 218 ton. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 225 ton, dan tahun 2023 mencapai 207 ton. Terjadi penurunan produksi udang dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2024 mencapai 154 ton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil tangkapan utama dari alat tangkap sondong yaitu udang putih (*Pennaeus sp*). Kapal yang digunakan dalam operasional penangkapan memiliki ukuran dengan panjang sekitar 12 meter, lebar 2,5 meter dan tinggi 1,2 meter. Kapal tersebut menggunakan mesin penggerak Dongfeng berdaya 24 PK dengan jumlah ABK (anak buah kapal) berkisar antara 1 hingga 2 orang. Daerah penangkapan sondong yaitu sintahulu, tianjung, teluk dalam dan senepis. Bahan jaring sondong yaitu *polyethylene multifilament* berwarna hijau tua yang memiliki empat bagian jaring. Berdasarkan penelitian tersebut, perlu adanya alternatif mata pencaharian sampingan untuk mengurangi penggunaan alat tangkap sondong. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengkajian memodifikasi alat tangkap sondong yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda D,T, Depison D, Lisna L, Nelwida N, Hariski M. 2023. Struktur dan Ukuran Layak Tangkap Udang Jerbung (*Penaeus merguensis*) di Perairan Mendahara Ilir. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 13(1):56. doi:10.33512/jpk.v13i1.16980.
- Arif H, Pradini UR. 2019. Analisis Peranan Stakeholder dalam Penataan Kelembagaan Perikanan dan Strategi Pengembangan Perikanan Kota Dumai Provinsi Riau. Jurnal Agribisnis. 9(1): 1–17.
- Arkham, M. N., Adrianto, L., & Wardiatno, Y. 2015. Studi keterkaitan ekosistem lamun dan perikanan skala kecil (studi kasus: Desa Malang Rapat dan Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 10(2), 137-148.
- Aryastana, P., Eryani, I.G.A.P., and Candrayana, K.W. 2017. Perubahan Garis Pantai dengan Citra Satelit di Kabupaten Gianyar. PADURAKSA Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa 5 : 70–81.
- Badan Pusat Statistik Kota Dumai. 2023. Kota Dumai dalam Angka 2023. BPS. Kota Dumai.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2024. Provinsi Riau dalam Angka 2024. BPs. Provinsi Riau
- Djuandi. 2021. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang (Gillnet) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan. 5(1):53–58.
- Hutapea RYF, Pramesthy TD, Roza SY, Ikhsan SA, Mardiah RS, Sari RP, Shalichaty SF. 2019. Struktur dan Ukuran Layak Tangkap Udang Putih (*Penaeus merguensis*) Dengan Alat Tangkap Sondong di Perairan Dumai. Aurelia J. 1(1):30. doi:10.15578/aj.v1i1.8379.
- Indasari, N. 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19/KEPMEN-KP/2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta: KKP.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2025 tentang Wilayah Kerja dan pengoperasian Pelabuhan Perikanan pangkalan pendaratan Ikan Dumai Kota Dumai Provinsi Riau. Jakarta: KKP
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perair. Jakarta: KKP.
- Pramesthy TD, Hutapea RYF. 2020. Komposisi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Sondong Yang Didaratkan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Kota Dumai, Riau. *Aurelia J.* 2(1):87. doi:10.15578/aj.v2i1.9878.
- Rahim A, Hastuti DRD, Syahma A, Firmansyah. 2018. Pendapatan nelayan tangkap tradisional. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.* 2(1):49–57. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics>.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi.* 9(1), 53–66.
- Sarianto D, Asrina Ikhsan S, Kusuma, H.R.B, Djunaidi D. 2019. Sebaran Daerah Penangkapan Alat Tangkap Sondong Di Selat Rupa Perairan Kota Dumai. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikan dan Budidaya Perairan.* 14(1). doi:10.31851/jipbp.v14i1.3363.
- Sugianti B, Hidayat EH, Arta AP, Retnoningsih S, Angraeni Y. 2014. Daftar Crustacea yang Berpotensi Sebagai Spesies Asing Invasif di Indonesia. Jakarta: Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Pusat Karantina Ikan, KKP. 48 hlm.
- Sumiono B. 2012. Status Sumberdaya Perikanan Udang Peneid dan Alternatif Pengelolaannya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 4(1): 27-34.
- Wibowo, CA. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Jurnal (WEDJ).* 7(2):62–69. doi:10.22225/wedj.7.2.2024.62-69.
- Wijopriono, Wiadnyana N, Dharmadi, Suman A. 2019. Implementasi Penutupan Area dan Musim Penangkapan untuk Pengelolaan Perikanan Udnag di Laut Arafura. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 11(1): 11-21.
- Zain, J. 2016. Komparasi efisiensi Waktu Bongkar dan Waktu Pengisian Perbekalan Melaut kapal Perikanan Sondong di PPI Dumai Provinsi Riau. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.* 2 (3): 272-282. doi.org/10.20956/jipsp.v2i3.8